

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar didunia yang wilayahnya dikelilingi oleh lautan, sebagian besar mata pencaharian warganya yaitu petani maupun nelayan. Sektor perikanan terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional sebagai perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Potensi kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan nilai tambah dalam sektor ekonomi, guna meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Berkembangnya sektor perikanan di Indonesia sebagai bagian integral pembangunan nasional telah menampakkan hasil yang cukup baik. Sektor perikanan merupakan komponen utama pembangunan ekonomi nasional yang tidak saja mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian, tetapi juga mampu memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Begitu pula dengan perekonomian di Kabupaten Kendal.

Salah satu komoditas perikanan yang digemari banyak orang saat ini yaitu ikan lele, ikan lele mudah dibudidayakan, dapat dipelihara dengan padat tebar yang tinggi dan dapat dibudidayakan di kawasan marjinal dan hemat air. Ikan lele memiliki pertumbuhan yang cepat, sehingga dalam waktu 3 bulan sudah dapat dipanen. Ikan lele juga kaya kandungan gizi, jumlah protein nya mencapai 20%.

Dalam setiap 100 gram ikan lele kandungan lemaknya hanya 2 gram, jauh lebih rendah dibandingkan daging sapi atau ayam, selain itu harga ikan lele relatif lebih terjangkau (Jamaluddin, 2015). Ikan lele memiliki nilai gizi yang banyak dan dibutuhkan oleh tubuh manusia yaitu Lemak 2 gram, Protein hewani 18,7 gram/100gram, Vitamin (Vitamin B1 0,1 mg, Vitamin B2 0,05 mg), Fosfor 260 mg, Zat besi, Natrium, Kalsium dan Niasin (Masirah, 2013).

Selain kaya kandungan gizi, keunggulan lainnya yaitu memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi. Lele sangkuriang mampu memberikan hasil panen dua kali lebih banyak dari lele dumbo dengan tingkat konsumsi pakan yang sama.

Tabel 1. Produksi Ikan Air Tawar (kolam) per Bulan Di Kabupaten Kendal Tahun 2016

	BULAN	PRODUKSI (kg)				
		Lele	Karper	Nila	Gurame	Patin
1.	Januari	180.050	915	5.615	7.625	200
2.	Februari	178.050	1.35	4.555	7.000	200
3.	Maret	175.925	1.100	4.155	4.400	300
4.	April	124.544	590	4.030	5.770	200
5.	Mei	125.980	745	4.370	5.770	300
6.	Juni	183.900	995	5.080	6.345	550
7.	Juli	170.400	910	5.300	5.480	450
8.	Agustus	143.540	780	3.750	7.325	300
9.	September	158.300	880	5.080	7.360	400
10.	Oktober	114.020	75	3.795	2.705	300
11.	November	125.744	145	3.640	3.310	100
12.	Desember	108.030	190	4.030	3.700	50
JUMLAH		1.788.483	8.360	53.400	66.790	3.350

Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2016 diolah

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi komoditas ikan lele di Kabupaten Kendal tertinggi dibanding produksi ikan air tawar lainnya, daya minat para konsumen lebih tinggi terhadap ikan lele dibanding dengan ikan air tawar

lain. Selain pemeliharaannya yang mudah, ikan lele juga memiliki prospek yang menguntungkan untuk pengembangan lebih lanjut.

Tabel 2. Produksi Ikan Air Tawar (kolam) Level Kecamatan Di Kabupaten Kendal Tahun 2016

No	Kecamatan	Produksi ikan air tawar(kg)				
		Lele	Karper	Nila	Gurame	Patin
1	Limbangan	209.150	2.780	6.890	4.375	0
2	Singorojo	32.063	0	0	0	0
3	Boja	176.090	2.170	6.705	3.900	0
4	Kaliwungu	22.615	0	0	0	0
5	Kaliwungu selatan	49.450	0	1.370	1.885	0
6	Brangsong	30.880	0	0	0	0
7	Kendal	54.372	0	250	700	0
8	Patebon	50.660	0	1.710	2.030	0
9	Kangkung	4.528	0	0	0	3.350
10	Cepiring	70.820	0	200	0	0
11	Pegandon	55.095	0	0	1.750	0
12	Gemuh	20.100	0	0	0	0
13	Rowosari	692.950	0	9.100	51.200	0
14	Weleri	36.430	0	3.335	500	0
15	Sukorejo	69.450	0	2.755	150	0
16	Patean	51.300	0	1.385	0	0
17	Pageruyung	58.745	1.745	7.450	0	0
18	Plantungan	28.740	1.665	11.130	0	0
19	Ringinarum	39.345	0	0	300	0
20	Ngampel	35.700	0	1.120	0	0
Jumlah		1.788.483	8.360	53.400	66.790	3.350

*Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2016 diolah*

Tabel 2 dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kendal bahwa Kecamatan Kendal termasuk kedalam 10 besar produksi tertinggi pada komoditas ikan lele. Kebutuhan ikan konsumsi di Kecamatan Kendal pada saat ini belum terpenuhi, sehingga kebutuhan ikan konsumsi di Kecamatan Kendal masih dipasok dari luar daerah lain, misalnya dari kecamatan Cepiring dan Rowosari. Dengan adanya pengembangan usaha perikanan khususnya budidaya pembesaran

lele di Kecamatan Kendal, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ikan konsumsi khususnya komoditas ikan lele.

Kabupaten Kendal merupakan daerah yang memiliki prospek yang cukup baik untuk pengembangan komoditas ikan lele, karena memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Sehingga air yang terkandung dalam tanah banyak, hal ini memudahkan petani ikan dalam melakukan budidaya serta dapat memicu ikan untuk berkembang biak dengan baik. Walaupun pemeliharaan dan perkembangbiakannya mudah, namun banyak petani ikan lele yang mengalami kegagalan. Menurut Lathoif (2011) kegagalan tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor, kebanyakan petani ikan lele mengalami kegagalan dalam masalah perencanaan, penaksiran harga pasar, dan pengolahan pasca panen.

Pengembangan usaha budidaya juga dapat diterapkan dalam sistem kelompok. Selain mempermudah dalam berbagi ilmu, dibentuknya suatu kelompok budidaya ikan juga sebagai tempat penjualan ikan setelah panen, sehingga anggota kelompok tidak kesulitan dalam proses pemasarannya. Berikut ini adalah data kelompok budidaya ikan lele yang ada di Kecamatan Kendal.

Tabel 3. Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Di Kecamatan Kendal Tahun 2016

No	Nama Kelompok Budidaya Ikan	Alamat	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)
1	Kisik Mulyo Lestari	Desa Karang Sari	13	0,02
2	Lele Makmur	Desa Karang Sari	16	0,03
3	Candi Madani	Desa Candiroto	10	0,02

*Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2016 diolah*

Desa Karang Sari merupakan wilayah yang sangat berpotensi dan prospek dalam pengembangan pemeliharaan pembesaran ikan lele, mengingat banyaknya

limbah ikan rucah dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang dibuang begitu saja, situasi tersebut menimbulkan pemikiran bagi masyarakat sekitar untuk memelihara komoditas ikan lele, karena lele merupakan ikan pemakan segala.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kendal memiliki 3 kelompok budidaya ikan yang sampai saat ini masih berjalan, tahun 2012 kelompok yang berdiri di Kecamatan Kendal berjumlah 6 kelompok dan 3 diantaranya sudah gulung tikar. Kegagalan dalam mengolah hasil produksi, mengantisipasi kendala dalam budidaya serta kurangnya pengalaman menjadi alasan kegagalan berdirinya suatu kelompok tani khususnya di Kecamatan Kendal.

Kelompok yang masih berjalan saat ini salah satunya adalah kelompok Lele Makmur, alasan pemilihan kelompok Lele Makmur didasarkan pada jumlah anggota terbanyak dan terluas lahannya. Selain itu ada kelebihan yang terdapat di kelompok Lele Makmur yang tidak dimiliki oleh kelompok budidaya ikan lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Kelayakan Ekonomi Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Di Kelompok Budidaya Ikan Lele Makmur Desa Karang Sari Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pada budidaya ikan lele sangkuriang di Kelompok Lele Makmur?

2. Bagaimana kelayakan ekonomi usaha pembesaran ikan lele sangkuriang di Kelompok Lele Makmur ditinjau dari nilai R/C ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dalam budidaya pembesaran ikan lele sangkuriang di kelompok Lele Makmur.
2. Mengetahui kelayakan ekonomi usaha pembesaran ikan lele sangkuriang di kelompok Lele Makmur dilihat dari nilai R/C.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembesaran ikan lele sangkuriang dengan melihat tingkat biaya, pendapatan, penerimaan serta mengetahui kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C di kelompok Lele Makmur.
2. Bagi petani, sebagai bahan perbaikan dan bahan acuan bagi petani dalam pengembangan usaha kedepannya.
3. Bagi kelompok lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kelompok lain yang melakukan pembudidayaan yang sama seperti yang dilakukan di kelompok Lele Makmur.

4. Bagi pengembang ilmu, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.
5. Bagi para pembaca, sebagai tambahan ilmu terkait usaha pembesaran ikan lele sangkuriang.

